



Bimbingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada SDI Detuwira-Kabupaten Ende

Abstraksi

Dampak pandemic covid-19 dalam bidang pendidikan sangatlah signifikan. Peralihan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi online mengalami banyak kendala. Pemerintah menghimbau untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan penerapan pembelajaran daring. Faktor ekonomi orang tua dalam menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak selama pembelajaran secara online kurang memadai, seperti membeli Hp android maupun paket data. Masih ada juga orang tua dan guru yang belum secara efektif mampu untuk menggunakan teknologi secara efektif dan efisien. Hal ini akan berdampak pada pemerolehan pengetahuan peserta didik. Peserta didik akan ketinggalan materi pembelajaran serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pendekatan yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi adalah melalui kegiatan bimbingan belajar literasi dan numerasi di lingkungan tempat tinggal peserta didik dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Tujuan dari pendekatan ini adalah tutor dapat menyampaikan materi dan membimbing peserta didik secara langsung, serta menciptakan kemandirian motivasi belajar siswa usia sekolah Dasar untuk tetap belajar meskipun keadaan tidak memungkinkan untuk tatap muka di sekolah bersama guru dan teman-temannya. Bimbingan belajar dapat berupa materi-materi pembelajaran literasi untuk siswa kelas 1-3 dan numerasi untuk siswa kelas 4-6 yang belum dipahami maupun mengajarkan kembali topik-topik materi siswa sesuai kelasnya dan pada semester berjalan. Hal ini dapat membantu siswa tetap memperoleh pengetahuan tentang materi-materi yang diberikan sekolah melalui tugas-tugas.

Kata Kunci: bimbingan belajar; Literasi; numerasi; usia sekolah dasar.

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic on education is significant. The transition of the learning process from face to face to online experiences many obstacles. The government urges to break the chain of spread of the Covid-19 virus by implementing online learning. The economic factor of parents in providing facilities to meet the needs of children during online learning is inadequate, such as buying an Android cellphone or internet data balance. There are also parents and teachers who have not been able to effectively and efficiently use technology. This will have an impact on the acquisition of student knowledge. Students will miss learning materials and assignments given by the teacher. The approach used to overcome the obstacles faced is through literacy and numeracy tutoring activities in the environment where students live while still paying attention to health protocols. The purpose of this approach is that tutors can deliver material and guide students directly, as well as create independent learning motivation for elementary school-aged students to keep learning even though circumstances do not allow face-to-face meetings at school with teachers and friends. Tutoring can be in the form of literacy learning materials for students in grades 1-3 and numeracy for students in grades 4-6 who have not yet been understood as well as re-teaching students' material topics according to their class and in the current semester. This can help students stay informed about the material provided by the school through assignments.

Keywords: tutoring; Literacy; numeracy; elementary school age

© 2021 Some rights reserved



Gratiana Sama^{1*}, Marianus Woda Liru¹,
Yohanes Vianey Ganu¹, Yohana
Asmarita Dhiki²

¹Prodi Sastra Inggris, Universitas
Flores

²Prodi Pendidikan Matematika,
Universitas Flores
Jl. Sam Ratulangi, Ende- Flores-NTT -
Indonesia

Article history

Received : 03-09-2021

Revised : 21-09-2021

Accepted : 11-10-2021

*Corresponding author

Email: samagratianna@gmail.com

PENDAHULUAN

Dengan terus meningkatnya pasien Covid-19 pada masa pandemi tahun 2021, Pemerintah Indonesia kembali mengambil kebijakan pemutusan mata rantai penyebaran virus tersebut melalui sistem Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 di sejumlah Propinsi di Indonesia termasuk Kabupaten Ende Propinsi Nusa Tenggara Timur, yang terindikasi mengalami 800 lebih kasus covid-19 (Tim Gugus Tugas Kab. Ende, Juni 2021). Hal ini sejalan dengan Instruksi Mendagri No. 22 dan No. 23 Tahun 2021 tentang penerapan PPKM Level 4 dimana lebih dari 150 kasus COVID-19 per 100 ribu penduduk, lebih dari 30 kasus yang dirawat di rumah sakit per 100 ribu penduduk, dan lebih dari 5 kasus meninggal per 100 ribu penduduk.

Melalui penerapan kebijakan PPKM, sektor pendidikan mengalami dampak yang sangat besar baik dari tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi. Oleh karena itu Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Desease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya (Karnawati & Mardiharto, 2020). Semua elemen pendidikan dihimbau untuk dapat memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran secara daring meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020). Menghadapi era revolusi industry 4.0 yang serba menggunakan internet atau yang dikenal era internet of things, masyarakat di sektor pendidikan dituntut untuk dengan cerdas memanfaatkan teknologi online dalam proses pembelajaran. Namun usulan kebijakan pembelajaran berbasis internet belum dapat diterapkan secara menyeluruh di setiap wilayah Indonesia, termasuk Indonesia bagian tengah yang daerahnya terbagi menjadi daerah perkotaan, pedalaman, terpencil dan terluar. Hal ini menunjukkan masih banyak pihak yang belum siap dengan kebijakan pembelajaran online tersebut. Salah satu contoh keberadaan siswa yang tinggal atau menetap di daerah pedalaman yang tidak memiliki akses Internet dan keterbatasan pengguna HP android secara otomatis tidak dapat menggunakan internet dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari kesulitan mengakses Internet di daerah pedalaman, maka pihak sekolah menerapkan pembelajaran offline di rumah dengan strategi pemberian materi dan tugas setiap mata pelajaran secara tertulis dimana bahan materi dan tugas pelajaran diambil siswa di Sekolah pada hari senin dan mengumpulkan lembaran jawaban atas tugas yang diberikan guru pada setiap hari Jumat dalam setiap minggu selama masa PPKM. Mengacu pada kondisi ini, orang tua masing-masing siswa dituntut untuk berperan menjadi guru pendamping dan mampu membimbing anaknya dalam belajar dan menyelesaikan

tugas sekolah, sehingga peran orang tua menjadi sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran offline dan membimbing anak selama belajar dirumah. Saat ini keluargalah yang menjadi satuan pendidikan dimaksudkan bahwa rumah menjadi pusat kegiatan pembelajaran bagi semua anggota keluarga. Dalam keterbatasan latar pendidikan dan juga kesibukan kerja mencari nafkah para orang tua mengalami kendala dalam membimbing anaknya belajar, sehingga anak-anak usia sekolah Dasar belum dapat secara optimal mengenal literasi baca dan tulis serta numerasi. Salah satu contoh Sekolah yang belum memiliki akses internet adalah SDI Detuwira, Desa Wolotolo Tengah, Kecamatan Detusoko-Kabupaten Ende yang masih melangsungkan proses belajar literasi baca tulis dan numerasi melalui penyelesaian tugas-tugas setiap mata pelajaran yang diberikan guru pada hari senin siswa untuk mengambil tugas di sekolah tersebut dan mengumpulkannya kembali pada hari Jumat setiap minggu.

Desa Wolotolo Tengah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Desa Wolotolo Tengah terdiri dari 4 dusun yaitu, Dusun Detuwira, Dusun Aekewu, Dusun Wolotolo Wawo dan Dusun Wolomere. Desa Wolotolo Tengah berada di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende dengan kode pos 86371. Desa Wolotolo Tengah memiliki jumlah penduduk sebagian besar bersuku daerah Flores dan mata pencahariannya adalah petani.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa para siswa SDI Detuwira belum mendapat perhatian dari orangtua terkait membaca materi pelajaran dan Cara penyelesaian tugas dan tidak memiliki akses internet. Untuk meringankan beban orang tua siswa SDI Detuwira dan tercapainya tujuan pembelajaran, maka diperlukan Tim pendamping yang memiliki latar belakang Sarjana pendidikan dan lain sebagainya yang dengan ikhlas hati bersedia melakukan pendampingan bagi siswa-siswa.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan ini adalah pendampingan belajar baca dan tulis serta numerasi siswa SDI Detuwira dan memperkenalkan teks bacaan melalui cerita dongeng dan berhitung pecahan dan luas lingkaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah ceramah, praktik membaca, menulis dan menyelesaikan soal matematika dasar. Kegiatan bimbingan di lakukan 2 kali seminggu bertempat di dua lokasi yakni rumah warga Dusun Detuwira dan ruang kelas di SDI Detuwira. Untuk kegiatan baca dan tulis dilakukan di rumah warga sedangkan pembelajaran numerasi dibimbing di ruangan kelas SDI Detuwira karena terdapat papan tulis untuk kemudian guru pendamping dapat menjelaskan secara rinci cara penyelesaian soal matematika sederhana yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian.

Dalam kegiatan pendampingan belajar literasi dan numerasi ini para siswa SDI Detuwira yang berada di dusun Detuwira, didampingi oleh penulis selaku pelaksana pengabdian, dalam peningkatan kemampuan baca, tulis dan numerasi siswa pada masa Pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa program bimbingan belajar secara offline ini telah dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 3-30 Agustus 2021 dengan mengikuti protokol kesehatan. Gambar 1 menunjukkan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dibagi dalam dua tahap yaitu yang pertama pendampingan belajar baca tulis untuk siswa kelas 1-3 dan yang kedua adalah Bimbingan numerasi untuk siswa kelas 4-6 SDI Detuwira, Desa Wolotolo Tengah, Kecamatan Detusoko. Pelaksanaan bimbingan belajar Siswa Sekolah Dasar tersebut mulai tanggal 2-30 Agustus 2021, dengan jadwal dua kali seminggu bertempat di rumah warga dusun Detuwira untuk kegiatan bimbingan baca tulis dan di ruang kelas SDI Detuwira untuk fokus kegiatan belajar numerasi.

A. Bimbingan kegiatan Baca Tulis Siswa Kelas 1-3

Salah satu kebutuhan utama masyarakat adalah Pendidikan. Pendidikan menjadikan bangsa lebih kuat dan masyarakat cerdas. Pemerintah wajib menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas dan selaras dengan globalisasi yang semakin berkembang, dan tanggap darurat wabah covid-19, perlu adanya pendampingan dan control terhadap jalannya pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Hamalik (1991) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu harus menghadirkan siswa dan guru. Kedua pihak ini memiliki peran yang tidak dapat terpisahkan. Guru membutuhkan siswa dan siswa membutuhkan guru. Pembelajaran dapat

berlangsung dengan baik jika keduanya bisa saling memahami dalam hal menciptakan suasana kelas yang baik. Akan tetapi selama masa Pandemi Covid-19 para siswa belajar tanpa bimbingan guru dan diharapkan mendapat bimbingan dari para orang tuanya. Harapan lain juga siswa belajar secara daring. Penerapan proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi secara daring menjadi kendala berarti bagi guru dan siswa di daerah pedalaman, hal ini mengakibatkan kegiatan belajar siswa Sekolah Dasar khususnya mengalami kemunduran. Anak-anak usia Sekolah Dasar masih senang bermain dan tidak memahami tugas dan materi yang diberikan guru, beberapa dari mereka, siswa kelas 1 dan 2 bahkan belum tahu membaca dan menulis sederhana karena tidak mendapat bimbingan dari orang tua. Semakin pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah yang semula menjadi tugas guru di sekolah. Hal ini tentu menimbulkan masalah atau kendala baru yang dialami orang tua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, serta orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah.

Sebagian besar mata pencaharian orang tua para murid adalah bertani dan selepas lelah sehari-hari bercocok tanam di kebun dan sawah, para orang tua lalu beristirahat dan tidak sempat membimbing anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Siswa-Siswi mengalami kesulitan belajar karena tidak ada bimbingan. Blassic dan Jones (dalam Irham dan Wiyani 2013: 253), kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Sedangkan pendapat kedua mengemukakan bahwa dari kesulitan tersebut akan berimbas pada prestasi akademik siswa di kelas.

Pada tanggal 2 Agustus 2021, Tim PkM turun ke lokasi dan disambut baik oleh kepala Desa Wolotolo Tengah dan warga setempat selaku para orang tua siswa SDI Detuwira, dimana para orang tua mempercayakan anaknya belajar di sekolah tersebut karena jaraknya yang sangat dekat dengan rumah warga. Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 3 Agustus 2021 dengan ijin yang diberikan Kepala Desa, Kepala sekolah dan orang tua siswa, kami mendata nama-nama siswa yang ada di 2 dusun yakni dusun Detuwira dan dusun Wolotolo Wawo, Desa Wolotolo Tengah, Kecamatan Detusoko, kabupaten Ende.

Setelah memperoleh data jumlah siswa sekolah Dasar yang ada di dua Dusun sekitar 15 anak dari kelas 1-6. Kegiatan bimbingan segera dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 untuk tahap pertama siswa kelas 1-3 dikumpulkan pada satu rumah salah seorang siswa di dusun Detuwira yang memiliki ruang tamu luas sehingga memudahkan proses pembimbingan. Bimbingan dimulai dengan wawancara kepada siswa untuk menggali apa

yang menjadi kesulitan siswa kelas 1-3 dan referensi manakah yang mereka gunakan dalam setiap mata pelajaran sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa siswa ketika memasuki semester 1 bulan Juli tahun pelajaran 2021/2022 belum mendapat pelajaran apapun termasuk membaca dan tulis sederhana kelas 1-3 dan numerasi kelas 4-6, karena pihak sekolah langsung mengumumkan kepada siswa untuk belajar di rumah setelah ada instruksi dari Bupati Ende terkait PKKM Level 4. Oleh karena itu, Tim PkM kemudian membagikan kelompok belajar sesuai kelas, yakni kelompok kelas 1 sampai kelompok siswa kelas 3 agar pembelajaran sesuai tingkat kelasnya. Masing-masing kelompok didampingi 1 orang Tim PkM.

Pada pertemuan pertama, Tim PkM menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya membaca buku sejak usia dini. Saat membaca buku bersama, anak akan mendapat berbagai manfaat stimulasi kognitif. Mereka akan belajar mulai dari warna, bentuk, angka, huruf, dan kata, dan dapat meningkatkan IQ anak dimana membaca dapat membuat anak mulai memahami sebab dan akibat sehingga kemampuan berpikir logis mereka akan lebih berkembang, serta memperkaya kosakata anak. Tahap berikutnya Tim PkM membagi materi yakni kelompok kelas 1 diberikan bimbingan membaca buku Bahasa Indonesia tema 1 Diriku, subtema "aku dan teman baru. Kelompok 2 diberi bacaan dengan tema "Hidup rukun dan kelas 3 berjudul "benda di sekitarku." Dalam bimbingan belajar ini siswa dapat mengenal huruf dan teknik membaca dengan mudah. Untuk kelompok 1, sebelum latihan membaca, siswa-siswa diperkenalkan nama-nama huruf dan bunyinya, pada kelompok 2 dan 3, siswa diajak untuk membaca bersama-sama bacaan sesuai temanya masing-masing. kegiatannya dilakukan 2 kali dalam seminggu, yakni pada hari Selasa dan Rabu. Pada minggu ke 3 dan keempat, siswa-siswa tersebut diberikan cerita rakyat atau dongeng, sehingga anak-anak dapat mengenal karakter dari tokoh-tokoh dalam cerita, kemudian menulis kembali cerita rakyat yang telah didengar dan membaca lagi di depan teman-temannya.

Kegiatan tersebut mendapat partisipasi yang sangat baik dari anak-anak, mereka dengan penuh semangat dan senang membaca buku-buku yang diberikan. Dan ketika hendak membacakan kembali cerita atau dongeng tersebut, mereka saling berebutan untuk maju ke depan serta menceritakannya dengan penuh semangat. Para Orang tua siswa yang menyaksikan kegiatan ini, merasa sangat bangga melihat ketekunan anak-anaknya. Anak-anak kembali termotivasi untuk belajar baca dan tulis bersama di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, dimana suasana seolah-olah bermain bersama teman di lingkungan keluarga, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Bimbingan kepada siswa Kelas 1, 2 & 3 SD INPRES DETUWIRA

B. Bimbingan Kegiatan Numerasi siswa kelas 4-6

Kegiatan numerasi siswa kelas 4-6 dibagi juga dalam 3 kelompok yakni kelompok kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Masing-masing kelompok didampingi 1 Tim PkM dan bimbingan belajar numerasi dilaksanakan di ruang kelas atas ijin kepala Sekolah SDI Detuwira. Pada kelas 4, siswa diberikan materi sesuai Buku Siswa Matematika SD kelas 4 kurikulum K-13 tentang Pecahan biasa dan campuran. Kelompok ini diperkenalkan dengan ilustrasi gambar buah semangka dimana siswa mudah memahami karena ditampilkan dengan gambar dan cara memahami pecahan biasa dengan bahan autentik yang ada di sekitar lingkungan mereka. Kelompok kelas 5 dibimbing sesuai materi matematika semester 1 adalah menentukan jarak yang ditempuh melalui rute perjalanan oleh sebuah keluarga dengan menggunakan denah lokasi perjalanan dan kelas 6 dengan materi luas dan diameter lingkaran melalui ilustrasi gerigi sepeda yang dapat memudahkan siswa menentukan luas dan diameter lingkaran. Pembimbing menggambarkan sebuah ban sepeda dengan setiap jeruji roda bertemu di poros roda. Kemudian siswa diminta untuk menentukan di mana poros roda itu berada dan arsilah pada gambar lainnya letak poros roda. Dengan kegiatan bimbingan belajar tersebut, siswa kelas 4-6 merasakan adanya bantuan untuk tetap memotivasi dirinya dalam memperoleh pengetahuan baca tulis dan numerasi meski keadaan dan situasi tidak normal sebagaimana biasanya.



Gambar 3. Siswa kelas 4-6 SDI Detuwira

KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar anak usia sekolah dasar di masa pandemi covid-19 pada SDI Detuwira, Desa Wolotolo Tengah-Kabupaten Ende sudah dilakukan secara bertahap dengan membagi siswa tersebut menjadi dua kelompok berdasarkan tingkatan kelasnya. Kelompok pertama adalah siswa siswi kelas 1 – 3 dan kelompok kedua adalah siswa siswi kelas 4-6. Pemberian bimbingan disesuaikan dengan materi /kurikulum pembelajaran sekolah sehingga pemahaman terhadap materi bimbingan yang diberikan dapat secara komprehensif di mengerti oleh siswa siswi tersebut. Bimbingan pada kelompok siswa kelas 1-3 lebih ditekankan pada aspek literasi sedangkan pada kelompok kelas 4-6 lebih difokuskan pada aspek numerasinya. Tingkat partisipasi siswa siswi kelompok kelas 1-3 sangat tinggi dalam kegiatan literasi. Mereka sangat antusias dalam merespon pemberian materi literasi. Minat membaca buku sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan interaksi yang positif dari para siswa ketika diminta menceritakan kembali hasil kegiatan membaca cerita. Pada kegiatan numerasi pada kelompok kelas 4-6 juga mendapatkan respon yang baik. Materi numerasi yang diberikan pada kelompok ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada pada kurikulum yang berlaku. Kelompok kelas 4 mendapatkan materi tentang pecahan dan campuran, kelompok kelas 5 mendapatkan materi tentang jarak sedangkan pada kelompok kelas 6 mendapatkan materi tentang luas dan diameter lingkaran. Para siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran materi tersebut karena mereka diberikan contoh dengan gambar dan bahan autentik yang ada disekitar lingkungan mereka. Orang tua siswa yang menyaksikan kegiatan ini, merasa sangat terbantu dengan pelaksanaan bimbingan ini dan mereka

senang melihat ketekunan anak-anaknya. Para siswa tersebut sangat termotivasi untuk belajar baca, tulis dan berhitung bersama di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, dimana suasana seolah-olah bermain bersama teman di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1): 1.
- Irham, M dan Wiyani.A.N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karnawati, & Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Jurnal STT Simpson*, 13-24 <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.291>
- Sari, Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., & Astari, T. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 476- 489 [doi: 10.31004/obsesi.v5i1.548](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548)
- Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. Universitas Pamulang, DOI: 10.15408/4i1.15838.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, w. (2020). Corona Virus Pushes Education Online. *Nature Materials*, 687-687. Doi: <https://doi.org/10.1038/s41563-202-0678-8>.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>
- Tim Gugus Tugas Kab. Ende, (Juni 2021) <https://portal.endekab.go.id/home/40-berita/2984-gugus-tugas>
- Wardani, Anita & Ayriza, Yulia (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 772-782 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>